Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah
Vol 12, No. 1, 2025, hlm. 282 - 301
http://ejurnal.iaipd-nganjuk.ac.id/index.php/es/index
ISSN-e 2715-7334 | ISSN-P 2654-3567



PENGARUH ANGKATAN KERJA, INDUSTRIALISASI, INVESTASI, DAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP PDRB DI PULAU JAWA

Nanda Sabrina Ayunani [1], Ida Nuraini[2]

[1,2] Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia
E-mail: Nandasabrina6@gmail.com

Received: December *Revised: Januari* *Accepted: Januari*

ABSTRACT

This research analyzes the Gross Regional Domestic Product of all provinces on the island of Java, namely DKI Jakarta, East Java, West Java, Central Java, Yogyakarta and Banten. The aim of this research is to find out how labor force, industrialization, investment and information technology variables have an impact on gross regional domestic product (GRDP) on the island of Java. The research data is secondary data in the form of a time series from 2018 to 2023 originating from the central statistics agency of each province. The data analysis technique is panel data regression analysis. The selection of the best regression model is carried out through the Chow test, Hausman test and Lagrange multiplier test. The research results show that the labor force has a negative and significant influence on GRDP, the number of large and medium industries and the number of internet users have a positive and significant influence on GRDP, domestic and foreign investment have no influence on GRDP. It is recommended that local governments improve the quality of human resources, increase the number of industries, both large and medium, and make it easier for people to access the internet.

Keywords*: Workforce; Industrialization; Investment; Information Technology*

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis Produk Domestik Regional Bruto seluruh provinsi di Pulau Jawa, yaitu DKI Jakarta, Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, dan Banten. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana variabel angkatan kerja, industrialisasi, investasi, dan teknologi informasi berdampak pada produk domestik regional bruto (PDRB) di Pulau Jawa. Data penelitian adalah data sekunder yang bersifat time series dari tahun 2018 hingga 2023 yang berasal dari badan pusat statistik setiap provinsi. Teknik analisis data yaitu analisa regresi data panel. Pemilihan model regresi terbaik dilakukan melalui tahapan uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier. Hasil penelitian menunjukkan angkatan kerja memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap PDRB, jumlah industri besar dan sedang serta jumlah pengguna internet memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB, investasi dalam negeri dan luar negeri tidak memiliki pengaruh terhadap PDRB. Disarankan untuk pemerintah daerah meningkatkan mutu sumberdaya manusia, peningkatan jumlah industri baik besar maupun sedang dan memberi kemudahan masyarakat untuk akses internet.

Kata Kunci: Angkatan kerja; industrialisasi ; investasi ; teknologi informasi

This is an open access article under CC-BY-SA license.

PENDAHULUAN

Pulau Jawa, menjadi pusat ekonomi Indonesia, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap (PDRB) Produk Domestik Regional Bruto nasional [1]. Wilayah ini menyumbang lebih dari 50% PDRB Indonesia, menjadikannya kawasan strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional [2]. Variabel-variabel seperti angkatan kerja, sektor industri, infrastruktur, investasi, dan teknologi informasi menjadi faktor penentu utama dalam pertumbuhan dan kontribusi Jawa terhadap PDRB nasional. Data tahun 2024 menunjukkan kontribusi PDRB Pulau Jawa sebesar 57,70% [3]. Pulau jawa menjadi pulau yang terpadat jumlah populasi hal ini di tunjukkan dengan presentase jumlah penduduk di Pulau Jawa pada tahun 2023 sebesar 55,93% [4]. Dalam hal ini Industri besar dan sedang juga memberikan kontribusi sekitar 57,17% terhadap PDRB pada tahun 2023. Kombinasi kepadatan penduduk, infrastruktur yang maju, konsentrasi kawasan industri, dan dukungan pemerintah menjadikan Pulau Jawa sebagai tulang punggung industri Indonesia. Pulau Jawa, menjadi sentral ekonomi, industri, dan juga infrastruktur terbesar di Indonesia, memang mendominasi aliran investasi, terutama di sektor-sektor seperti manufaktur, teknologi, infrastruktur, dan properti. Kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, dan Bandung menjadi pusat banyak investor domestik dan internasional. Pada tahun 2023, Pulau Jawa menyumbang 89,54% dari total pengguna internet di Indonesia [5]. Pengguna internet terbesar di Indonesia sekarang berada di Pulau Jawa, karena populasi besar, infrastruktur digital unggul, tingkat urbanisasi tinggi, dan konsentrasi ekonomi yang kuat. Dengan adanya Angkatan kerja yang terampil, sektor industri besar dan sedang yang berkembang pesat, investasi yang terus mengalir, serta meningkatnya jumlah pengguna internet di Indonesia merupakan pilar utama yang saling terkait dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi pada sebuah wilayah bisa dilihat melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang mencerminkan tingkat output ekonomi berdasarkan kontribusi berbagai sektor dan sumber daya. Dalam teori ekonomi, faktor-faktor seperti angkatan kerja, industrialisasi, investasi, dan teknologi informasi dianggap sebagai variabel utama yang mendorong pertumbuhan

[1] Eunike Elisabeth Bawuno, Josep Bintang Kalangi, and Jacline I. Sumual, "Pengaruh Investasi Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Manado (Studi Pada Kota Manado Tahun 2003-2012)," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 15, no. 4 (2015): 245–54.

[2] Ahmad Albar Tanjung et al., "Analisis Pengaruh Ekonomi Digital Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia: Model Data Panel," *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)* 4, no. 2 (2022): 567–75, https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i2.2223.

[3] (Badan Pusat Statistik, 2024a)

[4] (Badan Pusat Statistik, 2024b)

[5] (Badan Pusat Statistik, 2023a)

PDRB. Dalam Teori Solow-Swan (Neoklasik) Teori ini menekankan pentingnya modal, tenaga kerja, dan kemajuan teknologi eksogen sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Dalam model Solow, PDRB dipengaruhi oleh akumulasi modal dan pertumbuhan tenaga kerja [6]. Sementara itu, kemajuan teknologi dianggap sebagai variabel eksogen yang tidak dipengaruhi oleh aktivitas ekonomi [7]. Berbeda dengan Solow, teori endogen menyatakan bahwa teknologi, inovasi, dan modal manusia adalah variabel endogen yang dapat dikembangkan melalui kebijakan investasi, riset, dan pengembangan [8]. Penekanan pada inovasi dan pengembangan teknologi membuat teori ini lebih relevan dalam konteks ekonomi modern. Teknologi informasi memainkan peran penting dalam meningkatkan produktivitas ekonomi [9].

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah total nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh pelaku ekonomi di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu [10]. Dalam penelitian [11] menyatakan bahwa PDRB per kapita menjadi acuan penting dalam memahami standar hidup dan distribusi pendapatan di berbagai daerah di Indonesia, khususnya dalam mengukur kesejahteraan ekonomi lokal. Menurut Tarigan (2010) dalam penelitian ini PDRB dapat merefleksikan kinerja ekonomi suatu daerah, membantu dalam evaluasi pertumbuhan, serta menjadi acuan bagi kebijakan pembangunan daerah [12]. Tingginya kontribusi ini tidak terlepas dari faktor-faktor penentu dalam penelitian ini seperti angkatan kerja, jumlah perusahaan besar dan sedang, serta penggunaan internet. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ialah salah satu tolak ukur yang sering digunakan dalam menilai pertumbuhan ekonomi sebuah negara [13]. Pulau Jawa, sebagai pusat ekonomi nasional, menyumbang kontribusi terbesar terhadap PDB Indonesia, menjadikannya wilayah strategis untuk

[6] Hendiva Tri Nugraha, Masruri Muchtar, and Pardomuan Robinson Sihombing, "Pandangan Model Dua-Sektor Lewis Dan Model Solow Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia," *Ecoplan* 6, no. 1 (2023): 70–77, https://doi.org/10.20527/ecoplan.v6i1.632.

[7] Mica Siar Meiriza et al., "Analisis Ekonomi Neo Klasik Terhadap Perkembangan Ekonomi Menurut Robert Solow Dan Trevor Swan" 5, no. 4 (2023): 4, https://journalpedia.com/1/index.php/jed.

[8] Solikin M. Juhro and Budi Trisnanto, "Paradigma Dan Model Pertumbuhan Ekonomi Endogen Indonesia (Endogenous Paradigm and Growth Model for Indonesian Economy)," *SSRN Electronic Journal*, 2021, https://doi.org/10.2139/ssrn.3787174.

[9] Yunia Sari, Asih Murwiati, and Nurbetty Herlina Sitorus, "Analisis Teori Pertumbuhan Endogen Pada Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Tahun 2020-2022," *Economics and Digital Business Review* 5, no. 2 (2024): 844–76.

[10] Novita Panelewen, Josep Bintang Kalangi, and Een N. Walewangko, "Pengaruh Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Di Kota Manado," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiens* 20, no. 1 (2020): 124–33.

[11] Sasongko et al (2019)

[12] Saba Jameel and Muhammad Zahid Naeem, "Impact of Human Capital on Economic Growth: A Panel Study," *Bulletin of Business and Economics*, 5, no. 4 (2016): 231–38.

[13] Bagas Prayoga, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Kota Medan," *Journal Economics and Strategy* 4, no. 1 (2023): 42–51, https://doi.org/10.36490/jes.v4i1.692.

pembangunan ekonomi [14]. Penelitian oleh [15] di Provinsi Jawa Timur menemukan bahwa tenaga kerja, upah, dan jumlah penduduk berdampak langsung pada PDRB, menunjukkan bahwa Peningkatan produktivitas dan kapasitas tenaga kerja mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi sebuah daerah.

Penelitian menunjukkan jika pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi angkatan kerja [16]. Angkatan kerja adalah salah satu faktor kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi [17]. Hal ini termasuk komponen utama dalam mendukung kegiatan ekonomi dan meningkatkan PDRB suatu wilayah. Berdasarkan studi oleh Firmansah (2019) dalam penelitian [18], tingkat penyerapan angkatan kerja di pasar kerja berhubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi, sehingga jumlah tenaga kerja yang terlibat selama produksi berkorelasi positif dengan output ekonomi yang dihasilkan. Angka partisipasi angkatan kerja yang semakin besar menunjukkan bahwa semakin banyak penduduk yang berkontribusi dalam aktivitas produktif, sehingga berdampak positif terhadap PDRB [19]. Studi menunjukkan bahwa pertambahan tenaga kerja yang produktif secara signifikan dapat memperbesar nilai tambah ekonomi di berbagai sektor [20].

Dalam penelitian ini menyatakan bahwa semakin meningkatnya tingkat partisipasi angkatan kerja, semakin tinggi kontribusi angkatan kerja terhadap PDRB [21]. Hal ini dapat mendukung dalam pertumbuhan ekonomi, di mana jumlahnya yang besar berpotensi meningkatkan produktivitas wilayah [22]. Penelitian oleh [23] mengatakan bahwa pendidikan dan keterampilan tenaga kerja sangat berpengaruh terhadap pada PDRB. Rata-rata lama sekolah yang lebih tinggi meningkatkan kualitas tenaga kerja, yang dapat meningkatkan produktivitas dan pada akhirnya, menaikkan PDRB. Dengan

[14] Rudi Kurniawana et al., "Analisis Perkembangan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan Di Kawasan Strategis Kedungsepur ," no. April 2024 (2025): 1–6.

[15] Muslihatinningsih et al (2020)

[16] Bawuno, Kalangi, and Sumual, "Pengaruh Investasi Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Manado (Studi Pada Kota Manado Tahun 2003-2012)."

[17] Eny Lestari Widarni et al., "Machine Translated by Google Sumber Daya Manusia , Teknologi , Dan Pertumbuhan Ekonomi : Studi Kasus Di Indonesia Abstrak Machine Translated by Google" 8, no. 5 (2021): 29–35, https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no5.0029.

[18] Widyapangesti & Soelistyo (2022)

[19] Rr Retno Sugiharti Rena Armita Sari, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Di Indonesia Tahun 2001-2020," *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan* 5, no. 2 (2022): 603–16.

[20] Igo Septa Saputra, Zulfanetti Zulfanetti, and Jaya Kusuma Edi, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Di Provinsi Jambi," *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan* 8, no. 2 (2019): 68–81, https://doi.org/10.22437/jels.v8i2.11984.

[21] Anggi Eva Ariesti and Kiky Asmara, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Di Pulau Jawa," *Economics and Digital Business Review* 4, no. 2 (2023): 432–38.

[22] Umayatu Suiroh Suharto and Ridwan Dharmala, "Investasi Swasta, Upah Minimum Regional Dan Pertumbuhan Industri Besar Dan Sedang Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Banten," *Jurnal Ekonomi-Qu* 6, no. 1 (2016): 82–101, https://doi.org/10.35448/jequ.v6i1.4198.

[23] Ariesti & Asmara (2023)

demikian, angkatan kerja yang terampil dan berpendidikan tinggi memiliki peran krusial dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Namun, kendala sering muncul dalam hal kualitas tenaga kerja dan penyerapannya dalam lapangan pekerjaan [24]. Namun, ketidaksesuaian antara kompetensi tenaga kerja dan kebutuhan pasar kerja harus segera diatasi [25].

Penelitian yang dilakukan di Pulau Kalimantan oleh [26]. Menunjukkan jika angkatan kerja memiliki hubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi regional. Penambahan kontribusi tenaga kerja yang terserap, akan memperoleh hasil yang lebih besar dan secara langsung berdampak pada peningkatan PDRB. Penelitian serupa di Pulau Jawa juga menunjukkan bahwa angkatan kerja yang tinggi, didukung dengan keterampilan dan pendidikan, meningkatkan produktivitas yang pada akhirnya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi [27] [28].

Selain Angkatan kerja, Industri sebagai sector utama dalam Pembangunan Ekonomi Sektor industri menjadi sektor utama (leading sector) dalam pembangunan ekonomi karena dapat memacu pertumbuhan sector lainnya, seperti layanan dan pertanian. Jumlah perusahaan besar dan sedang di Pulau Jawa juga menjadi elemen kunci dalam membentuk struktur ekonomi wilayah ini [29]. Peningkatan PDRB sangat dipengaruhi oleh perusahaan besar dan sedang (IBS) [30]. Kontribusi utama Pulau Jawa berasal dari sektor industri pengolahan, yang menyumbang lebih dari 20% terhadap PDB Indonesia pada tahun 2019 [31]. Menurut penelitian ini, industri besar dan sedang tidak hanya meningkatkan output ekonomi tetapi juga mengurangi kemiskinan dengan meningkatkan penyerapan tenaga kerja di daerah-daerah yang tergolong miskin, seperti Kabupaten Gresik [32].

---

[24] Arya Sya'bana and Al Muizzuddin Fazaalloh, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan Pada 17 Kabupaten/Kota Di Jawa Barat," *Journal of Development Economic and Social Studies* 2, no. 4 (2023): 952–65, https://doi.org/10.21776/jdess.2023.02.4.20.

[25] Anjela Kriskurnia and Andri Wijanarko, "Analisis Determinan Pada Permintaan Tenaga Kerja Sektor Industri Besar Dan Sedang Di Tingkat Provinsi Di Indonesia," *Neo-Bis* 12, no. 1 (2023): 1–15.

[26] Nasrul Haq and Yuliadi Imamudin, "Analisis Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja Dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Kalimantan," *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi* 2, no. 2 (2018): Yogyakarta : Erlangga.

[27] (Silvia & Susilowati, 2023;

[28] Aryanto & Handaka, 2018)

[29] Wina Audina, Harya Kuncara Wiralaga, and Dicky Irianto, "Pengaruh Jumlah Unit Usaha, Pdrb, Dan Upah Karyawan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Sedang Dan Besar Di Provinsi Jawa Barat," *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam-Enam Kendari* 1, no. 2 (2023): 401–7, https://doi.org/10.572349/neraca.v1i2.163%0Ahttps://jurnal.kolibi.org/index.php/neraca/article/view/163.

[30] Diah Ayu Kurniasari, Lucia Rita Indrawati, and Rian Destiningsih, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2004-2018," *DINAMIC : Directory Journal of Economic* 2, no. 2 (2020): 548–62, https://jom.untidar.ac.id/index.php/dinamic/article/view/1388.

[31] Ahdiyaty Rahmi A. Suaib and Neli Agustina, "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Terdidik Sektor Industri Pengolahan Di Pulau Jawa Tahun 2011-2019," *Seminar Nasional Official Statistics* 2022, no. 1 (2022): 779–88, https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2022i1.1162.

[32] Rohmatul Janah and Ida Nuraini, "Pengaruh Industri Sedang Dan Besar Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Gresik Tahun 2002-2016," *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE* 4, no. 1 (2021): 25–31, https://doi.org/10.22219/jie.v4i1.9253.

Produksi para pekerja di Industri Besar dan Sedang merupakan indikator penting guna mengevaluasi seberapa efektif industri dalam menyumbang terhadap PDRB. Studi oleh [33] di Jawa Timur menyatakan jika produktivitas tenaga kerja di sektor industri besar dan sedang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti upah minimum, indeks pembangunan manusia (IPM), dan rata-rata lama sekolah. Kenaikan pada faktor-faktor ini mendorong peningkatan produktivitas yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan PDRB daerah.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kontribusi Industri terhadap PDRB Berbagai faktor mempengaruhi kontribusi industri besar dan sedang terhadap PDRB, termasuk biaya input, jumlah entitas usaha, dan total output. Di Jawa Tengah, penelitian oleh [34] menemukan bahwasanya jumlah unit usaha, nilai output, dan biaya input memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja di sector industri besar dan sedang, yang pada gilirannya meningkatkan kontribusi industri terhadap PDRB. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi biaya dan peningkatan output dapat meningkatkan peran industri dalam mendorong pertumbuhan ekonomi regional.

Perusahaan besar dan sedang tidak hanya meningkatkan output, tetapi juga menciptakan peluang kerja baru yang berkontribusi pada peningkatan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut [35]. Peningkatan jumlah perusahaan telah terbukti memiliki hubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi di berbagai daerah [36]. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa keberadaan perusahaan besar dan sedang secara signifikan berkontribusi pada peningkatan output dan lapangan kerja. Pulau Jawa memiliki lebih dari 24.000 unit perusahaan IBS yang memberikan peluang besar untuk menyerap tenaga kerja [37]. Keberadaan perusahaan IBS di Pulau Jawa tidak sekedar menghasilkan lapangan kerja, namun juga mendorong efisiensi produksi dan pertumbuhan ekonomi wilayah [38].

Konsentrasi Industri di Pulau Jawa dan Tantangannya Pulau Jawa menjadi pusat utama industri besar dan sedang di Indonesia, yang didorong oleh infrastruktur yang memadai, ketersediaan tenaga kerja, dan pasar yang luas. Namun, konsentrasi industri ini juga menghadapi

[33] Zakaria (2022)

[34] Soca & Woyanti (2021)

[35] Mamai Maisaroh and Havid Risyanto, "Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pdrb Provinsi Banten," *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 1, no. 2 (2018): 206, https://doi.org/10.14421/ekbis.2017.1.2.1049.

[36] Suharto and Dharmala, "Investasi Swasta, Upah Minimum Regional Dan Pertumbuhan Industri Besar Dan Sedang Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Banten."

[37] Suaib and Agustina, "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Terdidik Sektor Industri Pengolahan Di Pulau Jawa Tahun 2011-2019."

[38] Widarni et al., "Machine Translated by Google Sumber Daya Manusia , Teknologi , Dan Pertumbuhan Ekonomi : Studi Kasus Di Indonesia Abstrak Machine Translated by Google."

tantangan, seperti ketimpangan produktivitas antar daerah. Menurut [39] menyatakan bahwa dibandingkan dengan daerah lain di luar Jawa, efisiensi tenaga kerja industri besar dan sedang di wilayah Jawa seringkali kurang optimal, mengindikasikan perlunya upaya peningkatan efisiensi produksi dan investasi dalam kualitas tenaga kerja.

Sebagian dari komponen mendasar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi regional adalah investasi, terutama di wilayah strategis seperti Pulau Jawa [40] [41]. Peningkatan nilai PDRB menunjukkan keberhasilan kegiatan ekonomi, termasuk kontribusi dari investasi domestik maupun asing [42]. Investasi dalam negeri (PMDN) sering kali mencerminkan kepercayaan investor lokal terhadap stabilitas ekonomi, sementara investasi asing (PMA) membawa modal, teknologi, dan akses ke pasar global yang dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi [43].

Penelitian ini menyatakan jika PMDN mempunyai dampak signifikan terhadap PDRB di Jawa Timur, terutama untuk mendukung inovasi pada usaha kecil dan menengah [44]. Sebaliknya, PMA memberikan kontribusi besar pada sektor industri yang memerlukan modal besar, seperti manufaktur dan teknologi. Namun, ada perbedaan pengaruh PMA dan PMDN di berbagai provinsi di Pulau Jawa, tergantung pada kebijakan pemerintah daerah dan kemampuan menyerap investasi [45]. Penelitian oleh Ali et al (2020) menunjukkan jika PDRB dan investasi berpengaruh signifikan terhadap partisipasi tenaga kerja, sehingga meningkatkan aktivitas ekonomi dan daya beli masyarakat.

Dalam konteks globalisasi, investasi asing sering kali berfungsi sebagai penutup kesenjangan modal (saving-investment gap) di negara berkembang, termasuk Indonesia [46]. PMA juga membantu meningkatkan produktivitas melalui transfer teknologi dan penciptaan lapangan kerja[47]. Namun, di beberapa kasus, PMA dapat menghambat pertumbuhan PMDN jika terjadi dominasi oleh perusahaan multinasional yang kurang memperhatikan transfer teknologi kepada

[39] Stis (2021)

[40] Tiarra Dellaviyanie Muryanto et al., "Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur," *Jurnal Matematika Integratif* 18, no. 2 (2022): 157, https://doi.org/10.24198/jmi.v18.n2.40732.157-166.

[41] Teges Widiyarto and Fitrie Arianti, "Pengaruh Investasi, Jumlah Penduduk, Dan Inflasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Provinsi Jawa Tengah Periode 2014-2018," *Diponegoro Journal of Economics* 11, no. 1 (2022): 13–25.

[42] Erika Dwi Fitriyani and Ladi Wajuba Perdini Fisabilillah, "Analisis Pengaruh PMDN Dan PMA Terhadap PDRB Jawa Timur," *Independent: Journal of Economics* 2, no. 1 (2022): 89–100, https://doi.org/10.26740/independent.v2i1.44052.

[43] Widiyarto and Arianti, "Pengaruh Investasi, Jumlah Penduduk, Dan Inflasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Provinsi Jawa Tengah Periode 2014-2018."

[44] Fitriyani and Fisabilillah, "Analisis Pengaruh PMDN Dan PMA Terhadap PDRB Jawa Timur."

[45] Muryanto et al., "Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur."

[46] Fitriyani and Fisabilillah, "Analisis Pengaruh PMDN Dan PMA Terhadap PDRB Jawa Timur."

[47] Widiyarto and Arianti, "Pengaruh Investasi, Jumlah Penduduk, Dan Inflasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Provinsi Jawa Tengah Periode 2014-2018."

pelaku usaha lokal [48]. Pulau Jawa, dengan infrastruktur yang lebih baik dibandingkan wilayah lain, memiliki peluang besar untuk menarik investasi domestik dan asing [49]. Namun, keberhasilan investasi ini bergantung pada kebijakan yang mendukung iklim investasi, termasuk penyediaan insentif dan penyederhanaan birokrasi ([50].

Selain itu, pengguna internet menjadi faktor penting dalam era digitalisasi, karena teknologi informasi mampu meningkatkan efisiensi bisnis dan menciptakan peluang ekonomi baru [51]. Pengaruh Teknologi dan Pengguna Internet pada PDRB Di era digital, teknologi informasi dan komunikasi (TIK), khususnya penggunaan internet, menjadi faktor pendorong pertumbuhan PDRB di banyak wilayah. [52] menekankan bahwa akses internet yang lebih luas dapat meningkatkan efisiensi, memperluas akses pasar, dan mendorong inovasi di sektor ekonomi digital. Penelitian lain dari Pelinescu (2015) menunjukkan bahwa modal manusia yang terampil dan berpengetahuan, didukung oleh akses teknologi, memiliki efek positif pada produktivitas ekonomi, yang kemudian meningkatkan PDRB [53].

Penggunaan internet, terutama dalam ekonomi digital, menjadi variabel penting yang semakin relevan di era modern [54]. Menurut penelitian oleh [55], peningkatan penggunaan internet di Indonesia, yang didominasi oleh penduduk perkotaan dan kalangan muda, telah memberikan dampak positif pada berbagai sektor ekonomi. Pengaruh ini sangat terlihat dalam sektor perdagangan online, layanan keuangan digital, Pendidikan jarak jauh, serta penggunaan teknologi yang terus berkembang. Namun, penelitian menunjukkan bahwa tidak semua daerah di Pulau Jawa mampu memanfaatkan teknologi ini secara merata, sehingga memunculkan kesenjangan digital yang dapat membatasi pertumbuhan ekonomi [56]. Internet bukan hanya memajukan efisiensi bisnis,

[48] Muryanto et al., "Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur."

[49] Widiyarto and Arianti, "Pengaruh Investasi, Jumlah Penduduk, Dan Inflasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Provinsi Jawa Tengah Periode 2014-2018."

[50] Fitriyani & Fisabilillah, 2022)

[51] Adisti Diva Fahira, "ANALISIS PENGARUH TEKNOLOGI DIGITAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI (STUDI KASUS WILAYAH ASIA TENGGARA Disusun Oleh :," *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Univesitas Brawijaya*, 2021, 1–11.

[52] Novita Panelewen et al (2020)

[53] Ştefania Cristina Curea and Costin Ciora, "The Impact of Human Capital on Economic Growth," *Quality - Access to Success* 14, no. SUPPL. 1 (2013): 395–99, https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)00258-0.

[54] Kurniawana et al., "Analisis Perkembangan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan Di Kawasan Strategis Kedungsepur ,."

[55] Lela et al (2023)

[56] Erlyger Romeo et al., "Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Belanja Modal, Dan Pengguna Internet Terhadap Tingkat Pertumbuhan Pdrb Di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur," *Jurnal Of Development Economic and Digitalization* 2, no. 2 (2023): 105–23.

namun juga membuka peluang baru dalam pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM) [57]. E-commerce dan Kontribusi pada PDRB Sektor e-commerce yang semakin berkembang berkat internet memungkinkan usaha meraih pasar yang lebih luas dan meningkatkan volume transaksi, yang berkontribusi langsung pada PDRB.

Penelitian menunjukkan bahwa negara dengan akses internet yang lebih luas, seperti DKI Jakarta dan Jawa Barat, menikmati pertumbuhan ekonomi yang lebih pesat jika dibandingkan antara daerah-daerah dengan akses internet yang lebih terbatas [58]. Meski demikian, kesenjangan akses dan literasi digital di beberapa wilayah Pulau Jawa masih menjadi hambatan bagi optimalisasi teknologi [59]. [60] menegaskan bahwa teknologi informasi dan komunikasi berperan dalam menurunkan ketimpangan pendapatan antar wilayah dengan memperluas akses informasi dan meningkatkan keterampilan di berbagai sektor kerja. Namun, akses dan literasi digital yang belum merata masih menjadi tantangan dalam optimalisasi pemanfaatan teknologi di Pulau Jawa.

Dalam penelitian [61] dengan judul "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Angkatan Kerja terhadap Produk domestic regional bruto (PDRB)" menjelaskan bahwa Studi ini meneliti bagaimana indeks pembangunan manusia (IPM) dan angkatan kerja sebagai indikator kualitas sumber daya manusia berdampak positif dan signifikan terhadap PDRB kabupaten/kota di Jawa tengah dari tahun 2010 hingga 2014. Fenomena ini menunjukkan pentingnya kualitas SDM dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya penelitian oleh [62] dengan judul "Dampak Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita Tingkat Provinsi di Indonesia" penelitian ini mengungkapkan bahwa meningkatnya pengguna telepon seluler, computer, dan internet memberikan dampak positif. Tetapi, efek dari penggunaan TIK pada provinsi Indonesia dari 2015 hingga 2019 masih sangat kecil. Pada penelitian oleh [63] " Pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja, belanja modal, dan pengguna internet terhadap tingkat pertumbuhan PDRB di kabupaten/kota Provinsi Nusa Tenggara Timur" melalui penelitian ini ditemukan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan PDRB, sedangkan belanja modal berpengaruh positif

[57] Kurniasari, Indrawati, and Destiningsih, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2004-2018."

[58] Liydmyla Ilich et al., "Machine Translated by Google Machine Translated by Google" 3 (2017): 55–68.

[59] Muhammad Taufik et al., "Pengaruh Tenaja Kerja, Jumlah Perusahaan Dan Biaya Inp Input Terhadap Produk Domestik R Regional Bruto (PDRB) Sub Sektor r Indus Industri Besar Dan Sedan Ang Di Sumatera Utara Periode 2001-2 Tenaja , Company Amount and Input Co Costs on Gross Regi" 18, no. 2 (2018): 170–79.

[60] Wijayanti et al (2023)

[61] Mulyasari (2018)

[62] SHELEMO (2023)

[63] Romeo et al (2023)

signifikan terhadap pertumbuhan PDRB karena membantu memperkuat modal fisik dan non fisik yang berdampak pada produktivitas daerah. Selain itu, penggunaan internet berpengaruh negatif signifikan pada pertumbuhan PDRB. Dari beberapa hasil penelitian terdahulu yang ada beberapa hal yang perlu mendapatkan jawaban adalah apakah benar kalau tingginya kontribusi PDRB di pulau jawa adalah akibat perkembangan Angkatan kerja, industrialisasi, investasi dan teknologi informasi. Dari beberapa variable tersebut perlu diketahui variable mana yang paling berperan dalam peningkatan PDRB. Untuk itu Tujuan dalam penelitian ini yaitu bagaimana variable-variable Angkatan kerja, industrialisasi, investasi dan teknologi informasi mempengaruhi produk domestic regional bruto (PDRB) di pulau jawa. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh variable-variable Angkatan kerja, industrialisasi, investasi dan teknologi informasi terhadap produk domestic regional bruto (PDRB) di seluruh provinsi di pulau jawa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian positivistic mengimplemantasikan desain kuantitatif . Jenis data adalah data sekunder yang bersifat time series tahun 2018-2023 bersumber dari BPS. Teknik pengambilan data yaitu dengan metode dokumentasi. Objek analisis adalah 6 provinsi di pulau jawa yaitu provinsi DKI Jakarta, Jawa Timur , Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta dan Banten.

Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah regresi data panel (gabungan data time series dan data cross section). Pemilihan model regresi terbaik dilakukan melalui tahapan ; uji chow, uji hausman dan uji LM. Model Uji Chow digunakan untuk menentukan apakah model common effect atau fixed effect yang lebih tepat dalam analisis data panel. Kriteria uji Jika nilai probabilitas (p-value) hasil uji Chow kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak. Ini berarti bahwa model fixed effect lebih tepat untuk digunakan. Model Uji Hausman digunakan untuk menentukan apakah model fixed effect atau random effect yang lebih tepat. Kriteria uji jika p-value dari uji Hausman kurang dari 0,05**,** maka kita menolak H_0, yang berarti model fixed effect lebih tepat untuk digunakan. Jika p-value lebih dari 0,05, maka gagal menolak H_0, sehingga model random effect adalah pilihan yang lebih sesuai. Jika kedua uji tersebut hasilnya fixed effect maka tidak diperlukan uji LM jika hasilnya berbeda maka dilanjutkan ke uji LM. Analisi regresi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh angkatan kerja, jumlah industri besar dan sedang, serta jumlah pengguna internet terhadap PDRB adalah sebagai berikut:

$$PDRB_{it} = \beta_0 + \beta_1 AKT_{it} + \beta_2 IBS_{it} + \beta_3 IDN_{it} + \beta_4 ILN_{it} + \beta_5 JPI_{it} + \epsilon_{it} \ldots (1)$$

$LOG_{PDRBit} = \beta_0 + \beta_1 LOGAKT_{it} + \beta_2 LOGIBS_{it} + \beta_3 LOGIDN_{it} + \beta_4 LOGILN_{it} + \beta_5 JPI_{it} + \epsilon_{it}$ … (2)

$PDRB_{it}$ = Produk domestic bruto

$X1_{it}$ = Angkatan kerja

$X2_{it}$ = Industrialisasi

$X3_{it}$ = Investasi Dalam Negeri

$X4_{it}$ = Investasi Luar Negeri

$X5_{it}$ = Teknologi informasi

β_0 = intercept

ϵ_{it} = error

definisi operasional untuk variabel penelitian industrialisasi diproxi oleh jumlah industri besar dan sedang dalam satuan unit.Variabel teknologi informasi diproxi oleh persentase pengguna internet

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemodelan dengan menggunakan teknik regresi data panel terdapat tiga pendekatan alternatif metode. Pendekatan-pendekatan tersebut meliputi Common Effect (CE), Fixed Effect (FE), dan Random Effect (RE). Untuk mengetahui model terbaik data panel harus melakukan pengujian terlebih dahulu. Hasil output data panel dapat dilihat sebagai berikut ini

Table 1 tersebut menampilkan hasil uji chow dan uji hausman, dimana kedua uji tersebut menunjukan nilai probabilitas 0.000 untuk chi-square dan random-section. Nilai tersebut berada di bawah tingkat signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Dari hasil ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa uji chow dan uji hausman mengidentifikasi bahwa model yang paling sesuai untuk penelitian ini adalah Fixed Effect Model (FEM). Oleh karna itu, tidak diperlukan uji langrange Multiplier (LM), karena kedua uji tersebut telah memperlihatkan bahwa panel data Fixed Effect Model (FEM) merupakan model terbaik. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa model yang terpilih dalam penelitian ini adalah Fixed Effect Model.

Table 1. Hasil Pemilihan Model

Model Selection Test	Effect Test	Prob	Model Terbaik
Chow test	Cross-section Chi-Square	0.0000	Model Fixed Effect (FE)
Hausman test	Cross-section Random	0.0000	Model Fixed Effect (FE)

Hasil analisis pada objek penelitian mengungkapkan bahwa model paling efektif adalah Fixed effect Model (FEM), dimana distribusi kondisi bervariasi antar provinsi yang mencakup 6

provinsi di Pulau Jawa, yaitu DKI jakarta, Jawa timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, dan Banten dengan periode waktu 6 tahun. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variable angkatan kerja, industri besar dan sedang, serta jumlah pengguan internet memiliki hubungan yang signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), sedangkan Investasi dalam negeri dan Investasi luar negeri tidak signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Tabel 2. Hasil dari Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t- Statistic	Prob
C	58.36929	14.58825	4.001117	0.0005
X1_AKT	-4.967220	1.447447	-3.431711	0.0022
X2_IBS	4.5698811	1.566586	2.917051	0.0076
X3_IDN	-0.140385	0.317392	-0.442310	0.6622
X4_ILN	-0.091406	0.173979	-0.525385	0.6041
X5_JPI	0.055862	0.025352	2.203475	0.0374
R-squared	0.831487			
Adjusted R-squared	0.761273			
Prob(F-statistic)	0.000000			

Dari hasil olah data tersebut model yang terbentuk adalah

LOG_{PDRBit}=58.36929 - 4.967220LOGAKT$_{it}$ + 4.5698811LOGIBS$_{it}$ - 0.140385LOGIDN$_{it}$ -0.091406LOGILN$_{it}$ + 0.055862JPI$_{it}$

Tabel 2 menunjukkan bahwa Koefisien Angkatan kerja sebesar -4.967220 dan p-velue 0.0022, ini berarti bahwa Ketika Angkatan kerja meningkat sebesar 1% maka diiringi oleh penurunan Produk Domestik Bruto (PDRB) sebesar 4.967220 persen. Industri besar dan sedang memiliki dampak positif dan signifikan dengan nilai koefisien sebesar 4.5698811 dan p-velue 0.0076, ini berarti bahwa Ketika Industri besar dan sedang meningkat sebesar 1% maka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) akan mengalami peningkatan sebesar 4.5698811 persen. Investasi dalam negeri memiliki dampak negative dan tidak signifikan dengan nilai koefisien -0.140385 dan p-velue 0.6622, hal ini berarti ketika investasi dalam negeri meningkat 1% maka Produk domestik regional Bruto (PDRB) akan mengalami penurunan sebesar 0.140385 persen. Investasi luar negeri memiliki dampak negatif dan tidak signifikan dengan nilai koefisien -0.091406 dan p-velue 0.6041, hal ini berarti ketika investasi luar negeri meningkat 1% maka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) akan mengalami penurunan sebesar 0.091406 persen. Pengguna

internet menunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 0.055862 dan p-velue 0.0374, hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan sebesar 1% dalam pengguna internet diiringi peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar 0.055862 persen. Hal tersebut di didukung oleh nilai probabilitas F sebesar 0.0000 yang sama dengan 0% dan lebih kecil dari 5% (α=5%) . koefisien determinasi (adjusted- R2) sebesar 0.761273 menunjukkan bahwa 76.13% dipengaruhi oleh variabel penentu produk domestik regional bruto sementara 23.87% di pengaruhi oleh variabel di luar model.

Dari hasil uji statistic yang sudah dilakukan membuktikan jika Angkatan kerja berpengaruh negative signifikan terhadap PDRB. Jika angkatan kerja berdampak negatif dan signifikan terhadap PDRB (Produk Domestik Regional Bruto), maka peningkatan angkatan kerja berkorelasi negatif dalam penurunan PDRB. Pengaruh negatif ini juga menunjukkan bahwa hubungan antara variabel angkatan kerja dan PDRB tidak hanya ada, tetapi cukup kuat dan teruji secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa dominasi Angkatan kerja adalah pengangguran/ sedang mencari kerja. Overpopulasi angkatan kerja, jumlah angkatan kerja yang bertambah tidak sejalan dengan pertumbuhan lapangan pekerjaan. Hal tersebut menyebabkan pengangguran yang tinggi, maka dari itu banyak tenaga kerja yang tidak terserap secara produktif dalam perekonomian. Akibatnya, kontribusi tenaga kerja terhadap PDRB cenderung negatif karena adanya beban ekonomi yang disebabkan oleh pengangguran. Hasil ini diperkuat oleh penelitian [64] menyatakan jika Angkatan kerja berdampak negatif pada PDRB di Provinsi Sumatera Selatan dari 2013 hingga 2018. Antara tahun 2013 hingga 2018, jumlah tenaga kerja di 15 kota/kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan mengalami fluktuasi. Kenaikan kuantitas tenaga kerja yang disertai dengan bertambahnya peluang kerja menunjukkan bahwa perekonomian mampu menciptakan pasar tenaga kerja yang positif. Dengan kata lain, pertumbuhan pasokan tenaga kerja masih dapat diimbangi oleh permintaan tenaga kerja. Namun, pertumbuhan permintaan terhadap peluang kerja belum cukup optimal untuk mengatasi peningkatan pasokan tenaga kerja. Oleh sebab itu, jumlah tenaga kerja tetap jauh lebih tinggi seiring dengan jumlah peluang kerja yang tersedia, sehingga hal ini memberikan dampak negatif terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian lain [65] berdasarkan penelitian ini, pertumbuhan ekonomi di 38 kabupaten/kota di Jawa Timur antara tahun 2015 hingga 2020 berpengaruh secara negative dan signifikan terhadap angkatan kerja. Angkatan kerja mencakup penduduk berusia 15 tahun ke atas yang terlibat dalam aktivitas utama bekerja maupun yang tidak bekerja atau menganggur. Angkatan kerja memiliki efek yang signifikan, tetapi efeknya negatif.

[64] Fahlewi et al (2020)
[65] Firmansyah & Arif (2021)

Dalam daerah dengan populasi yang besar, angkatan kerja yang terbentuk meningkat. Jika pertumbuhan penduduk tidak mampu menangani pertumbuhan angkatan kerja yang belum mampu terserap ke dalam lapangan pekerjaan, pertumbuhan penduduk dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang lesu.

Jumlah penduduk dan tenaga kerja yang tinggi mampu menciptakan tenaga kerja berkualitas tinggi. Peningkatan jumlah angkatan kerja ini seharusnya bisa dimanfaatkan oleh pemerintah sebagai upaya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, terutama jika tersedia lapangan pekerjaan yang memadai bagi angkatan kerja tersebut. Meskipun populasi terus meningkat, tidak ada lapangan kerja yang memadai dan kualitas tenaga kerja yang tinggi.

Dari hasil uji statistic yang sudah dilakukan menunjukkan jika industri besar dan sedang berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Jika industri besar dan sedang berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB (Produk Domestik Regional Bruto), ini berarti bahwa keberadaan dan perkembangan sektor industri besar dan sedang memiliki kontribusi yang sangat penting dan langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa. Sektor industrialisasi menjadi penggerak utama ekonomi dengan kontribusi besar terhadap output regional. Industri ini mendorong produktivitas melalui teknologi, efisiensi skala ekonomi, dan inovasi. Selain itu, sektor ini menciptakan lapangan kerja signifikan, memperkuat infrastruktur. Dengan adanya klaster industri yang terorganisasi, industri besar dan sedang mampu menciptakan sinergi yang meningkatkan daya saing regional, memperluas rantai nilai, dan mempercepat pertumbuhan ekonomi Pulau Jawa secara keseluruhan.

Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian dari [66] berdasarkan hasil penelitian selama periode 2015-2019, terdapat bukti yang mengungkapkan bahwa industri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupatern Kediri. Sektor ini berperan krusial dalam pembangunan ekonomi di Kabupaten Kediri, karena perumbuhan industri akan memicu perkembangaan sektor-sektor lain di daerah tersebut. hal ini akan memebuka lebih banyak peluang pekerjaan dan membantu mengurangi tingkat pengangguran di Kabupaten Kediri. Menurut penelitian lain oleh [67] juga menyatakan bahwa variabel jumlah industri memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya.

Hasil Uji statistic menunjukkan bahwa investasi dalam negeri (PMDN) dan Investasi luar negeri (PMA) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap PDRB. Jika investasi dalam negeri (PMDN) dan investasi luar negeri (PMA) di Pulau Jawa berpengaruh negatif dan tidak

[66] Dewandaru et al (2022)
[67] Trisantoso Julianto (2016)

signifikan terhadap PDRB Pulau Jawa, hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada aliran investasi, dampaknya tidak efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Pulau Jawa pengaruh negatif dan tidak signifikan dari investasi dalam negeri dan luar negeri terhadap PDRB di Pulau Jawa dapat dijelaskan oleh alokasi yang tidak tepat, kendala realisasi, sinergi yang lemah dengan sektor produktif, serta tantangan ekonomi makro.

Faktor-faktor ini membatasi potensi investasi untuk memberikan kontribusi yang berarti terhadap pertumbuhan ekonomi. Untuk mengatasi ini, diperlukan perencanaan investasi yang lebih terfokus dan dukungan infrastruktur yang memadai. Dalam penelitian ini **[68]** Investasi dalam negeri, juga dikenal sebagai PMDN, tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDRB, sehingga pertumbuhan ekonomi Indonesia harus ditingkatkan. Menurut **[69]** menyatakan bahwa investasi luar negeri atau PMA tidak berpengaruh terhadap PDRB.

Pengguna intenet berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada seluruh Provinsi yang ada di Pulau Jawa. Hal ini sesuai dengan penelitian [70] yang menunjukkan jika pengguna telepon mempunyai dampak positif dan signifikan terhadap variabel yang terikat, yaitu PDRB di pulau Jawa dan Sumatera. Penelitian lain oleh [71] penelitian ini menunjukkan bahwa internet secara signifikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Banten tahun 2014-2019. Dalam konteks ini, internet dapat meingkatkan efisiensi pasar serta membuka peluang baru di bidang ekonomi. Selain itu penggunaan dari telepon seluler juga mendukung banyak aktivitas ekonomi, seperti transaksi, *e-commerce*, pembuatan konten kreatif di sosial media, yang dapat meningkatkan pendapatan perkapita, serta akan berdampak meningkatkan PDRB.

Penelitian oleh [72] menjelaskan bahwa Teknologi informasi dan komunikasi (TIK), yang meliputi pengguna telepon seluler, internet, dan komputer, memiliki pengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapitas di provinsi-provinsi di Indonesia. Saat ini sangat banyak aplikasi-aplikasi yang mendukung dalam mencari lowongan pekerjaan, seperti contohnya linked in dan job street, kedua aplikasi tersebut sangat memudahkan bagi angkatan kerja dalam mendapatkan pekerjaan dan menjalin hubungan bisnis, hal tersebut menandakan bahwa komunikasi dapat mempengaruhi peningkatan PDRB dalam jangka Panjang. Akibatnya,

[68] Herman Kambono, "Pengaruh Investasi Asing Dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia" 12 (2020): 137–45.
[69] Putri Aulia Rizky et al, (2022)
[70] Wilianti et al, (2023)
[71] Pradana (2021)
[72] Fikri Haikal (2023)

akan terbentuk perekonomian yang efektif dan efisien yang akan meningkatkan pendapatan per kapita masyarakat. Bisnis jasa telekomunikasi akan mengalami peningkatan aktivitas sebagai akibat dari peningkatan permintaan untuk akses internet. Secara keseluruhan, hal ini akan meningkatkan PDRB wilayah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang variabel-variabel penentu produk domestik regional bruto (PDRB) menunjukkan Variabel angkatan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto (PDRB), ini berarti bahwa meskipun jumlah angkatan kerja meningkat, hal tersebut justru berhubungan dengan penurunan PDRB. Selanjutnya variabel industri besar dan sedang berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto (PDRB), ini berarti bahwa keberadaan dan perkembangan sektor industri besar dan sedang memiliki kontribusi yang sangat penting dan langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa. Kemudian investasi dalam negeri (PMDN) dan investasi luar negeri (PMA) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap produk domestic regional bruto (PDRB), hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada aliran investasi, dampaknya tidak efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Pulau Jawa. Kemudian variable pengguna internet memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestic regional bruto (PDRB), ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah pengguna internet secara langsung berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa.

REFERENSI

Ariesti, Anggi Eva, and Kiky Asmara. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Di Pulau Jawa." *Economics and Digital Business Review* 4, no. 2 (2023): 432–38.

Aryanto, Wawan, and Riya Dwi Handaka. "Analisis Pengaruh Belanja Modal, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Tenaga Kerja Terserap Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Indonesia." *Jurnal Akuntansi Manajerial (Managerial Accounting Journal)* 2, no. 2 (2018): 52–63. https://doi.org/10.52447/jam.v2i2.932.

Audina, Wina, Harya Kuncara Wiralaga, and Dicky Irianto. "Pengaruh Jumlah Unit Usaha, Pdrb, Dan Upah Karyawan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Sedang Dan Besar Di Provinsi Jawa Barat." *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam-Enam Kendari* 1, no. 2 (2023): 401–7. https://doi.org/10.572349/neraca.v1i2.163%0Ahttps://jurnal.kolibi.org/index.php/neraca/article/view/163.

badan pusat statistik. *Ekonomi Indonesia Triwulan I-2024 Tumbuh 5,11 Persen (Y-on-Y) Dan Ekonomi Indonesia Triwulan I-2024 Terkontraksi 0,83 Persen (Q-to-Q).*, 2024.

———. *Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, Distribusi Persentase Penduduk, Kepadatan Penduduk, Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Provinsi, 2024*, 2024.

———. *Persentase Rumah Tangga Yang Pernah Mengakses Internet Dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Provinsi Dan Klasifikasi Daerah, 2021-2023*, 2023.

Bawuno, Eunike Elisabeth, Josep Bintang Kalangi, and Jacline I. Sumual. "Pengaruh Investasi Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Manado (Studi Pada Kota Manado Tahun 2003-2012)." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 15, no. 4 (2015): 245–54.

Curea, Ştefania Cristina, and Costin Ciora. "The Impact of Human Capital on Economic Growth." *Quality - Access to Success* 14, no. SUPPL. 1 (2013): 395–99. https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)00258-0.

Dewandaru, Bothy, Sudjiono Sudjiono, Nining Purnamaningsih, and Nunung Susilaningsih. "Pengaruh Sektor Industri Pengolahan Terhadap PDRB Kabupaten Kediri Periode Tahun 2015-2019." *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 10, no. 2 (2022): 108–13. https://doi.org/10.26740/jupe.v10n2.p108-113.

Fahira, Adisti Diva. "ANALISIS PENGARUH TEKNOLOGI DIGITAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI (STUDI KASUS WILAYAH ASIA TENGGARA Disusun Oleh :" *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Univesitas Brawijaya*, 2021, 1–11.

Fahlewi, Riza, Riki Chairul Amri, and Adesy Mayang Sari. "Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Angkatan Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap PDRB Di Provinsi Sumatera Selatan." *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)* 4, no. 1 (2020): 354–63. https://doi.org/10.31539/costing.v4i1.1805.

Fikri Haikal, Ryan Juminta Anward. "Dampak Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita Tingkat Provinsi Di Indonesia." *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan* 6, no. 1 (2023): 45–60.

Firmansyah, Akbar Yazid, and Muhammad Arif. "Analisis Pengaruh Aglomerasi Industri, Angkatan Kerja, Investasi Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2020," 2021, 1–16. http://eprints.ums.ac.id/97194/.

Fitriyani, Erika Dwi, and Ladi Wajuba Perdini Fisabilillah. "Analisis Pengaruh PMDN Dan PMA Terhadap PDRB Jawa Timur." *Independent: Journal of Economics* 2, no. 1 (2022): 89–100. https://doi.org/10.26740/independent.v2i1.44052.

Haq, Nasrul, and Yuliadi Imamudin. "Analisis Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja Dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Kalimantan." *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi* 2, no. 2 (2018): Yogyakarta : Erlangga.

Ilich, Liydmyla, Doktor Ekonomi, Peneliti Senior Departemen, Masalah Sosial, and Pasar Tenaga. "Machine Translated by Google Machine Translated by Google" 3 (2017): 55–68.

Jameel, Saba, and Muhammad Zahid Naeem. "Impact of Human Capital on Economic Growth: A Panel Study." *Bulletin of Business and Economics,* 5, no. 4 (2016): 231–38.

Janah, Rohmatul, and Ida Nuraini. "Pengaruh Industri Sedang Dan Besar Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Gresik Tahun 2002-2016." *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE* 4, no. 1 (2021): 25–31. https://doi.org/10.22219/jie.v4i1.9253.

Juhro, Solikin M., and Budi Trisnanto. "Paradigma Dan Model Pertumbuhan Ekonomi Endogen Indonesia (Endogenous Paradigm and Growth Model for Indonesian Economy)." *SSRN Electronic Journal*, 2021. https://doi.org/10.2139/ssrn.3787174.

Kambono, Herman. "Pengaruh Investasi Asing Dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia" 12 (2020): 137–45.

Kriskurnia, Anjela, and Andri Wijanarko. "Analisis Determinan Pada Permintaan Tenaga Kerja Sektor Industri Besar Dan Sedang Di Tingkat Provinsi Di Indonesia." *Neo-Bis* 12, no. 1 (2023): 1–15.

Kurniasari, Diah Ayu, Lucia Rita Indrawati, and Rian Destiningsih. "Analisis Faktor-Faktor Yang

Mempengaruhi Jumlah Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2004-2018." *DINAMIC : Directory Journal of Economic* 2, no. 2 (2020): 548–62. https://jom.untidar.ac.id/index.php/dinamic/article/view/1388.

Kurniawana, Rudi, Diana Aqmalaa, Fakultas Ekonomi, and Universitas Dian. "Analisis Perkembangan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan Di Kawasan Strategis Kedungsepur ," no. April 2024 (2025): 1–6.

Lela, Citra, Kharimah Kharimah, Mamba'atul Hilmi, Muzdhalifah Muzdhalifah, and Gama Pratama. "Analisis Dampak Penggunaan Internet Terhadap Pertumbuhan Ekonomi." *Jurnal Aplikasi Ilmu Ekonomi* 2, no. 2 (2023): 40–48.

Maisaroh, Mamai, and Havid Risyanto. "Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pdrb Provinsi Banten." *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 1, no. 2 (2018): 206. https://doi.org/10.14421/ekbis.2017.1.2.1049.

Meiriza, Mica Siar, Debora Tarigas Marpaung, Nikasyah Limbong, Sri Wulandari, Br Tarigan, and Universitas Negeri Medan. "Analisis Ekonomi Neo Klasik Terhadap Perkembangan Ekonomi Menurut Robert Solow Dan Trevor Swan" 5, no. 4 (2023): 4. https://journalpedia.com/1/index.php/jed.

Mulyasari, Andini. "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Angkatan Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto." *Economics Development Analysis Journal* 5, no. 4 (2018): 368–76. https://doi.org/10.15294/edaj.v5i4.22174.

Muryanto, Tiarra Dellaviyanie, Yuniar Farida, Nurissaidah Ulinnuha, Hani Khaulasari, and Dian Yuliati. "Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur." *Jurnal Matematika Integratif* 18, no. 2 (2022): 157. https://doi.org/10.24198/jmi.v18.n2.40732.157-166.

Muslihatinningsih, Fivien, Miftahul Walid, I Wayan, Subagiarta Jurusan, Ilmu Ekonomi, and Studi Pembangunan. "Muslihatinningsih et Al., Penyerapan Tenaga Kerja Kerja Di Provinsi … Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Timur (Labor Absorption in East Java Province)." *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi* VII, no. 1 (2020): 1–6.

Novita Panelewen, Josep Bintang Kalangi, and Een N. Walewangko. "Pengaruh Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Di Kota Manado." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiens* 20, no. 1 (2020): 124–33.

Pradana, Reza Septian. "Pengaruh Akses Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Banten Tahun 2015-2019." *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah* 5, no. 1 (2021): 9–23. https://doi.org/10.37950/jkpd.v5i1.114.

Prayoga, Bagas. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Kota Medan." *Journal Economics and Strategy* 4, no. 1 (2023): 42–51. https://doi.org/10.36490/jes.v4i1.692.

Putri Aulia Rizky, Adisti Amelia Tasya, Yunita Rahmadani Harahap, Deris Desmawan. "ANALISIS PENGARUH INVESTASI LUAR NEGERI DAN INVESTASI DALAM NEGERI TERHADAP PRODUK DOMESTIK BRUTO DI INDONESIATAHUN 2017-2021" 1, no. 3 (2022): 108–17.

Rena Armita Sari, Rr Retno Sugiharti. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Di Indonesia Tahun 2001-2020." *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan* 5, no. 2 (2022): 603–16.

Romeo, Erlyger, Nabel Pasaribu, Nani Ariani, and Eromeonebel@upnvj Ac Id. "Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Belanja Modal, Dan Pengguna Internet Terhadap Tingkat Pertumbuhan Pdrb Di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur." *Jurnal Of Development Economic and Digitalization* 2, no. 2 (2023): 105–23.

Saputra, Igo Septa, Zulfanetti Zulfanetti, and Jaya Kusuma Edi. "Analisis Faktor-Faktor Yang

Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Di Provinsi Jambi." *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan* 8, no. 2 (2019): 68–81. https://doi.org/10.22437/jels.v8i2.11984.

Sari, Yunia, Asih Murwiati, and Nurbetty Herlina Sitorus. "Analisis Teori Pertumbuhan Endogen Pada Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Tahun 2020-2022." *Economics and Digital Business Review* 5, no. 2 (2024): 844–76.

Sasongko, Gatot, Andrian Dolfriandra Huruta, and Kashan Pirzada. "Why Labor Force Participation Rate Rises? New Empirical Evidence from Indonesia." *Entrepreneurship and Sustainability Issues* 7, no. 1 (2019): 166–76. https://doi.org/10.9770/jesi.2019.7.1(13).

SHELEMO, ASMAMAW ALEMAYEHU. "No Titleيليب." *Nucl. Phys.* 13, no. 1 (2023): 104–16.

Silvia, Adelia, and Dwi Susilowati. "Faktor-Faktor Penyerapan Tenaga Kerja Di Pulau Jawa." *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE* 7, no. 04 (2023): 531–39. https://doi.org/10.22219/jie.v7i04.28107.

Soca, Nur, and Nenik Woyanti. "Pengaruh Unit Usaha , Nilai Output , Biaya Input , Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja." *Bussiness Economic Entrepreneurship* 4, no. 2 (2021): 27–37.

Stis, Politeknik Statistika. "Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia Determinan Produktivitas Tenaga Kerja Industri Manufaktur Besar Dan Sedang Di Pulau Jawa Determinan Produktivitas Tenaga Kerja Industri Manufaktur Besar Dan Sedang Di Pulau Jawa Java Pendahuluan" 21, no. 2 (2021). https://doi.org/10.21002/jepi.2021.12.

Suaib, Ahdiyaty Rahmi A., and Neli Agustina. "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Terdidik Sektor Industri Pengolahan Di Pulau Jawa Tahun 2011-2019." *Seminar Nasional Official Statistics* 2022, no. 1 (2022): 779–88. https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2022i1.1162.

Suharto, Umayatu Suiroh, and Ridwan Dharmala. "Investasi Swasta, Upah Minimum Regional Dan Pertumbuhan Industri Besar Dan Sedang Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Banten." *Jurnal Ekonomi-Qu* 6, no. 1 (2016): 82–101. https://doi.org/10.35448/jequ.v6i1.4198.

Sya'bana, Arya, and Al Muizzuddin Fazaalloh. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan Pada 17 Kabupaten/Kota Di Jawa Barat." *Journal of Development Economic and Social Studies* 2, no. 4 (2023): 952–65. https://doi.org/10.21776/jdess.2023.02.4.20.

Tanjung, Ahmad Albar, M Syafii, Sufhia Br Tarigan, and Widya Gustriani Harahap. "Analisis Pengaruh Ekonomi Digital Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia: Model Data Panel." *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)* 4, no. 2 (2022): 567–75. https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i2.2223.

Taufik, Muhammad, Jalan Jend, Ahmad Yani, Kisaran Naga, Kisaran Tim, Jl William, Iskandar Ps, and Deli Serdang. "Pengaruh Tenaja Kerja, Jumlah Perusahaan Dan Biaya Inp Input Terhadap Produk Domestik R Regional Bruto (PDRB) Sub Sektor r Indus Industri Besar Dan Sedan Ang Di Sumatera Utara Periode 2001-2 Tenaja , Company Amount and Input Co Costs on Gross Regi" 18, no. 2 (2018): 170–79.

Tri Nugraha, Hendiva, Masruri Muchtar, and Pardomuan Robinson Sihombing. "Pandangan Model Dua-Sektor Lewis Dan Model Solow Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." *Ecoplan* 6, no. 1 (2023): 70–77. https://doi.org/10.20527/ecoplan.v6i1.632.

Trisantoso Julianto, Foengsitanjoyo. "Analisis Pengaruh Jumlah Industri Besar Dan Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Surabaya." *Jurnal Ekonomi & Bisnis* 1, no. 2 (2016): 229–56.

Widarni, Eny Lestari, Suryaning Bawono, Jurnal Keuangan, Bisnis Asia, Vol No, Eny Lestari Widarni, and Suryaning Bawono. "Machine Translated by Google Sumber Daya Manusia , Teknologi , Dan Pertumbuhan Ekonomi : Studi Kasus Di Indonesia Abstrak Machine Translated by Google" 8, no. 5 (2021): 29–35.

https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no5.0029.

Widiyarto, Teges, and Fitrie Arianti. "Pengaruh Investasi, Jumlah Penduduk, Dan Inflasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Provinsi Jawa Tengah Periode 2014-2018." *Diponegoro Journal of Economics* 11, no. 1 (2022): 13–25.

Widyapangesti, Dyah Indri, and Aris Soelistyo. "Analisis Pengaruh PDRB, Investasi, Upah Minimum Provinsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Pulau Jawa." *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE* 6, no. 1 (2022): 123–33. https://doi.org/10.22219/jie.v6i1.19128.

Wijayanti, Novia Nur Arif, Arivina Ratih, Moneyzar Usman, Neli Aida, and Ukhti Ciptawaty. "Analisis Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja, Dan Teknologi Informasi Dan Komuniksi Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Indonesia Periode Tahun 2018-2021." *Economics and Digital Business Review* 4, no. 2 (2023): 245–65. https://ojs.stieamkop.ac.id/index.php/ecotal/article/view/628.

Wilianti, Melinda Dwi Erda, I Wayan Suparta, and Resha Moniyana Putri. "Pengaruh Teknologi, Informasi, Komunikasi Terhadap Pdrb Di Pulau Jawa Dan Sumatera 2018-2021." *The Journal Of Economic Develoment* 5, no. 2 (2023): 1–16.

Zakaria, Rahmat Dwi. "Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Sektor Industri Besar Dan Sedang Daerah Kabupaten Dan Kota Provinsi Jawa Timur 2015-2019." *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE* 6, no. 1 (2022): 156–67. https://doi.org/10.22219/jie.v6i1.20343.